

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)
Posisi Laporan : 30 September 2022



No.	Deskripsi	Sep-22	Jun-22	Mar-22	Dec-21	Sep-21
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	26,755,435	26,950,895	26,705,484	27,084,078	26,374,307
2	Modal Inti (Tier 1)	26,755,435	26,950,895	26,705,484	27,084,078	26,374,307
3	Total Modal	28,016,257	28,206,272	27,942,506	28,363,739	27,668,207
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	113,452,356	108,894,276	105,280,725	105,437,176	103,946,704
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	23.58%	24.75%	25.37%	25.69%	25.37%
6	Rasio Tier 1 (%)	23.58%	24.75%	25.37%	25.69%	25.37%
7	Rasio Total Modal (%)	24.69%	25.90%	26.54%	26.90%	26.62%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	14.70%	15.91%	16.55%	16.91%	16.63%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	169,496,111	172,429,314	165,229,745	173,826,214	158,824,326
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.79%	15.63%	16.16%	15.58%	16.61%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.79%	15.63%	16.16%	15.58%	16.61%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.49%	15.38%	16.65%	15.39%	15.94%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.49%	15.38%	16.65%	15.39%	15.94%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	45,332,894	44,494,682	50,986,002	43,528,949	40,541,893
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	24,918,533	26,292,400	26,527,276	23,661,308	22,961,765
17	LCR (%)	181.92%	169.23%	192.20%	183.97%	176.56%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	98,980,499	99,248,118	94,473,437	99,115,518	96,495,032
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	95,967,251	93,217,538	88,508,695	91,106,885	86,579,331
20	NSFR (%)	103.14%	106.47%	106.74%	108.79%	111.45%

Pemenuhan Leverage Ratio per 30 September 2022 adalah sebesar 15.79 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 14,346,171. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 111.447.823 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 29.433.910

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2022 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 181.92%. LCR konsolidasi mengalami kenaikan sebesar 12.69% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal II 2022 yang sebesar 169.23%. Kenaikan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata total arus kas keluar bersih sebesar IDR1.37 triliun atau lebih besar daripada posisi LCR individual dikarenakan adanya surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan yang telah jatuh tempo. Sedangkan untuk rata-rata HQLA mengalami kenaikan sebesar IDR838.21 miliar yang berasal dari surat berharga yang dimiliki oleh Bank.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan September 2022 adalah sebesar 103.14% (lebih tinggi 1.52% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR98.98 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR95.97 Triliun. Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR8.96 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR7.38 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan. Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR6.43 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR53.54 Triliun.